



Penerapan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Maharah Al-Qiro'ah Siswi SMP RTH Antang Makassar

Applying Group Investigation Cooperative Learning Method to Enhance Al-Qiro'ah Skills Students at RTH Antang Makassar Junior High School Makassar

Indriani ^{1*}, Muhammad Ibrahim ², Muhammad Yasin ³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : anindri1812@gmail.com¹ , labarahima23@unismuh.ac.id², muhammad.yasin@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 08-05-2025

Revised : 10-05-2025

Accepted : 12-05-2025

Published : 14-05-2025

Abstract

This study discusses the application of the group investigation type cooperative method to improve the Al'Qiro'ah skills of female students at RTH Antang Makassar junior high school. This study aims to (1) to find outh the applicaton of cooperative methods of Group Investigation type in improving Arabic reading skills of junior high school students of Rumah Tahfidz Hafidzah Atang Makassar, (2) to find out the supporting and inhibiting factors in the application of cooperative methods of group investigation type improving Arabic reading skills of junior high school students of Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar. This type of research is classroom action research. The data collection technique of this research was carried out trough observation, test, documentation, and interviews with Arabic language teachers, students and dormitory administrations at Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Junior High School Makassar. The result showed that: (1) The application of the cooperative methode of group investigation type was able to significantly improve the Arabic reading skills of junior high school students of Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar, this can be seen from the increase in the average score from 67 to 80.48, and the percentage of students who reached the KKM (80) increased from 0% to 90%, (2) The supporting factors for the application of the cooperative methode of group investigation type are the teacher's ability in class and facilitating discussions, the availability of resources, motivation and awarenes of students and the existence of tahfidz (memorizing al-qur'an) program. Meanwhile, the inhibiting factors in the application of cooperative group investigation methode are the limited time in learning, dependence on previous methods and psychological factors of each.

Keywords : Arabic, Group Investigation, Reading Skills

Abstrak

Penelitian ini membahas Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Maharah Al-Qiro'ah Siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab Siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab Siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara dengan guru bahasa Arab, siswa serta pengurus asrama di SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* mampu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar secara signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 67 menjadi 80,48, dan persentase siswi yang mencapai KKM (80) meningkat



dari 0% menjadi 90%, (2) Faktor pendukung penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* adalah kemampuan guru dalam kelas dan memfasilitasi diskusi, ketersediaan sumber daya, motivasi dan kesadaran siswi serta adanya program tahfidz (menghafal al-qu'an). Sedangkan Faktor penghambat penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* adalah keterbatasan waktu dalam belajar, ketergantungan pada metode sebelumnya dan faktor psikologis setiap siswi.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Keterampilan Membaca, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran Agama Islam di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab juga bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Mempelajari bahasa arab ialah pekerjaan yang Panjang dan kompleks, serta bukanlah langkah mudah yang bisa diamati atau diprogramkan dalam sebuah pembelajaran yang ringkas. (Nurul S Yushifa, 2023:2616).

Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada empat keterampilan berbahasa. Diantaranya adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Ketika siswa belajar bahasa Arab, keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting untuk dipelajari dan dikuasai.

Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk fikiran, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berfikir dan memahami apa yang di maksud oleh bacaan. (Nurul Latifah Hidayah, 2020:249)

Islam sebagai agama sebagian besar masyarakat Indonesia, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat merupakan kunci memahami isinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qu'an sebagai firman Allah berbahsa Arab. Hal ini menimbulkan kebutuhan bagi santriwati di Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar untuk mempelajari keterampilan membaca bahasa Arab dengan lancar sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan dapat memudahkan dalam memahaminya. Dengan banyak membaca Al-Qur'an maupun menghafalkannya maka manusia tidak akan pernah rugi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Fathir [35]: 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Terjemahan: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada



mereka dan menambah karunianya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang-orang yang senantiasa membaca dan menghafalkan ayat suci Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan keuntungan atau pahala yang banyak dan tidak akan merugi. Oleh karena itu hendaklah bagi seorang mukmin agar memperbanyak membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya.

Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar merupakan lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada inti Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya harus menghafal, tapi juga ditekankan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan benar serta memahami makna dan isi Al-Qur'an. Meskipun menghafal Al-Qur'an adalah hal yang paling penting, namun tata bahasa Arab yang baik juga merupakan bagian yang penting.

Salah satu tantangan yang dihadapi selama belajar bahasa Arab di Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar adalah pemilihan metode belajar yang digunakan. Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didiknya dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar (KBM). (Wirabumi, 2020:107)

Metode yang paling umum digunakan adalah metode pembelajaran VBL (*Video Based Learning*), sehingga siswi lebih cenderung mengamati video dibandingkan membaca secara langsung dan mengakibatkan kurangnya partisipasi siswi dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi dan pengembangan berpikir kritis di kalangan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan partisipasi santri.

Metode investigasi kelompok (*Group Investigation*) dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut. Metode pembelajaran ini menekankan pada kerjasama antar peserta didik untuk memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilannya secara individu maupun kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar".

Kajian Pustaka

Terdapat 3 penelitian terdahulu yang mengkaji tentang metode kooperatif tipe *group investigation*, khususnya dalam bentuk skripsi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anly Maria yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAS Assaddiyah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam mata pelajaran PAI, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil analisis data dan diperoleh rata-rata sebesar 4,30 dan dikategorikan sangat baik. Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan 0,81%. Dihitung dengan menentukan koefisien determinasi 65,61 % dan variabel lain yang belum dipelajari mempengaruhi kecerdasan Kemahiran interpersonal siswa adalah 34,39%. (Anly Maria, 2022)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Miftahun Ni'am yang berjudul "Penerapan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Maharah Kalam (Penelitian Eksperimen Pada Santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta)". Hasil



penelitian menunjukkan bahwa uji “t” nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen menghasilkan nilai sig. (2-tailed)=0,000 (H_a diterima). Selain itu, rata-rata nilai tes eksperimen meningkat menjadi 83. Peningkatan rata-rata nilai tes kelas eksperimen sebesar 29,5 poin, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 3 poin setelah tes dilaksanakan. Maka dengan ini dinyatakan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) bahasa Arab. (Ahmad Miftahun Ni’am, 2020)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Husdiwan yang berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTsDDI Penatangan Kabupaten Polewali Mandar”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode kooperatif tipe *group investigation*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I hanya 8 peserta didik yang tuntas (38,09%), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik dengan nilai tuntas (85,71%). (Husdiwan, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. (Latifah, 2020:24)

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar yang bertempat di Jl. Mentarang No.18, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswi SMP kelas VII Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar yang berjumlah 11 siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 4 tahapan di setiap siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan juga kuantitatif. Data kualitatif berupa kalimat-kalimat yang memberikan gambaran-gambaran proses penelitian. Sedangkan data kuantitatif meliputi data statistic yang meliputi rata-rata, nilai minimum/maksimum, standar deviasi yang sesuai indikator keberhasilan.

Analisis data hasil belajar pada aspek psikomotorik atau keterampilan utamanya keterampilan membaca menggunakan analisis dari setiap siklus menggunakan gain skor. Gain skor merupakan selisih antara nilai siklus I dan nilai Siklus II, gain(nilai) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa setelah pembelajaran dilakukan. Untuk mengetahui nilai tersebut menggunakan Normalized gain dapat dilihat pada rumus berikut: (Raisya Nisfafera, 2012:47)

$$g = \frac{\text{skor siklus02} - \text{skor siklus01}}{\text{skor ideal} - \text{skor siklus01}}$$

Dengan Kategori:

g tinggi : nilai (g) > 0,70



g sedang :nilai(g)>0,3

g rendah :nilai (g)<0,3

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Group Investigation ialah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu, memadukan prinsip belajar demokratis dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang dibahas. (Saputri, 2022:38-39)

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kooperatif tipe *group investigation* dilaksanakan dengan 2 siklus dengan tahapan dari setiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (planning)

Pada tahap pertama, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan metode *Group Investigation* (GI), bahan ajar yang akan digunakan dan rubrik penilaian untuk evaluasi di akhir pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pada awal pertemuan, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar, melakukan absensi, dan memperkenalkan metode belajar yang akan diterapkan
- b) Guru menyiapkan beberapa topik dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dan menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran dan tugas masing-masing kelompok.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih sub topik masing-masing kelompoknya. Masing-masing kelompok membagi tugas kepada anggota kelompoknya.
- d) Guru mengajak setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang ada secara kooperatif atau bersama-sama, dan mempersiapkan untuk membacakan naskah kelompoknya di depan kelas.
- e) Guru menjelaskan secara singkat dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, kemudian memberi apresiasi kepada kelompok yang kinerjanya baik, kemudian mengumumkan hasil kerja dan memuji kelompok terbaik. Siswa mendapat apresiasi yang tinggi dari guru.
- f) Pada akhir pertemuan merupakan tahap evaluasi, Dimana guru memberikan penilaian tes membaca bahasa Arab. Siswa mengikuti ujian praktek membaca



dengan naskah bahasa arab yang telah ditentukan. Pemberian nilai dilakukan sesuai rubrik penilaian yang telah disediakan sebelumnya

3) Observasi

Peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui respon dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Peneliti mencatat seluruh hasil belajar siswa, baik kelemahan maupun kelebihan pembelajaran pada siklus I, hal ini dilakukan untuk memperbaiki tahapan pembelajaran pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki tahapan pembelajaran pada siklus I

2) Pelaksanaan

Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus II adalah:

- a) Peneliti dan peserta didik menentukan topik naskah bahasa Arab yang akan dibahas dan menjelaskan kepada peserta didik tentang cara melatih dan meningkatkan kemampuan membaca bahasa arab.
- b) Peneliti membacakan naskah bahasa Arab sesuai topik yang telah ditentukan sebelumnya, dan menjelaskan makna naskah tersebut.
- c) Peneliti membacakan naskah bahasa Arab dan diikuti oleh semua peserta didik. Kemudian bertanya kepada peserta didik mengenai kendala yang dialami dalam membaca naskah bahasa arab.
- d) Peneliti mengarahkan kepada peserta didik untuk memperbanyak membaca naskah bahasa Arab dengan cara diulang-ulang untuk melatih lisan mereka terbiasa dalam membaca naskah bahasa Arab.
- e) Peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengoreksi bacaan peserta didik lainnya dalam membaca naskah bahasa arab.
- f) Peneliti memberikan tes praktik membaca naskah bahasa arab yang harus diikuti oleh semua peserta didik

3) Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan fokus pada aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan memperhatikan hal-hal berikut:

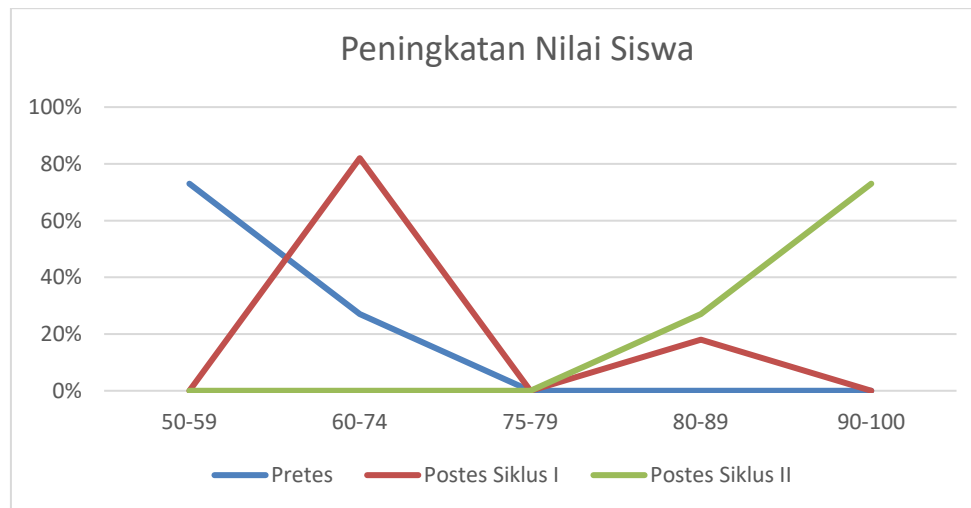
- a) Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran
- b) Keaktifan dan partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran



4) Refleksi

Peneliti mencatat seluruh hasil pembelajaran berdasarkan hasil tindakan siklus II untuk membandingkan peningkatan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya

Berdasarkan data hasil penelitian setelah diterapkan metode kooperatif tipe *Group Investigation* terdapat peningkatan pada keterampilan membaca bahasa Arab (*Maharoh Al-Qiro'ah*) siswa SMP Rumah Tahfidz hafidzah Antang Makassar. Hal ini dapat dianalisis dan dibahas dengan melihat grafik peningkatan nilai siswa berikut:



Berdasarkan grafik peningkatan nilai siswa khususnya pada keterampilan membaca siswa, dapat dilihat bahwa metode kooperatif tipe *group investigation* mampu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar secara signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 67 menjadi 80,48, dan persentase siswi yang mencapai KKM (80) meningkat dari 0% menjadi 90%. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka berikut merupakan hasil analisis data dengan melakukan uji Ngain skor dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk *descriptive statistics*.

Tabel 1.Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	11	.67	.90	.8048	.10168
Ngain_persen	11	66.67	90.00	80.4819	10.16815
Valid N (listwise)	11				

Sumber: olahan peneliti dari SPSS

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui Ngain skor nilai mean $0,80\% > 0,07\%$ Maka kategori yang diperoleh yaitu tinggi yang artinya efektifitas metode kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan membaca bahasa arab siswi tinggi. Kemudian Ngain persen nilai mean yang diperoleh yaitu $80,48\% > 76\%$ maka tafsirannya sudah efektif atau dapat diartikan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswi sudah efektif.



Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa dengan diterapkannya metode kooperatif tipe *group investigation* tersebut, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh siswi, yaitu:

- a. Hubungan dan Kerjasama antar peserta didik meningkat
- b. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
- c. Keterampilan membaca peserta didik meningkat dengan pesat

Penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab efektif diterapkan pada peserta didik, terlihat dari perkembangan yang dialami peserta didik selama penerapan metode dilaksanakan selama penelitian. Hal ini disimpulkan dari pengamatan peneliti terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa arab peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode kooperatif tipe *group investigation*.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab siswi SMP rumah tahfidz Hafidzah Antang

Berdasarkan hasil dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan beberapa narasumber, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang signifikan selama diterapkannya metode kooperatif tipe *group investigation* di SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar, adapun faktor pendukung yang dimaksud dalam hal ini antara lain:

- a. Kemampuan guru dalam kelas dan memfasilitasi diskusi

Hasil wawancara dengan Azka Abidah Syamilah yang merupakan salah satu siswi kelas 7 SMP rumah tahfidz hafidzah mengatakan bahwa:

“Iye mendukung kak, guru itu kayak pembimbing kami. Jadi kalau guru bagus cara mengajarnya dan tidak membosankan, kami lebih semangat dan mudah paham sama yang dijelaskan”.

Wawancara ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi kelompok merupakan faktor pendukung utama dalam penerapan metode ini. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi kebutuhan diskusi sesuai topik yang telah ditentukan.

- b. Ketersediaan sumber daya

Selama penerapan metode kooperatif tipe *group investigation*, peneliti menyadari bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai seperti buku ajar sangat mendukung keberhasilan penerapan metode ini. Hal tersebut didukung dengan pendapat Nurul Izzah Darwis yang merupakan salah satu pengurus asrama mengatakan bahwa:

“Metode belajar kelompok seperti *group investigation* membutuhkan siswi untuk berdiskusi, mencari informasi dari orang lain, dan bekerjasama dalam kelompok. Makanya ketersediaan sumber daya seperti ruang belajar yang memadai, buku referensi, dan perangkat lainnya sangat mendukung, dan pimpinan menyediakan beberapa ruang belajar



yang dapat digunakan siswi untuk berdiskusi dan bekerja kelompok. Ruangan ini ada meja, kursi dan papan tulis dan ada buku bahasa Arab juga seperti *Arabiyah Baina Yadaik* dan buku Muthola'ah.

Wawancara ini menunjukkan bahwa adanya ketersediaan sumber daya di asrama seperti buku, teman untuk berdiskusi dan ruang belajar yang kondusif adalah faktor penting yang mendukung penerapan metode kooperatif tipe *group investigation*.

c. Motivasi dan kesadaran siswi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ausa Balqis Salsabila M yang merupakan salah satu pengurus asrama di rumah tahfidz hafidzah, mengatakan bahwa:

“Tentu sangat berpengaruh. Menurut saya metode ini sangat bagus karena siswa ditenkankan untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling mencari informasi. Misalnya saat pemilihan topik, kalau siswi ada kesadaran diri dan motivasi untuk itu pasti antusias memilih topik yang menarik bagi mereka dan berusaha mengikuti tahap pembelajaran dengan baik. Makanya motivasi dan kesadaran siswi itu menjadi pendukung untuk metode ini supaya kelas jadi seru dan siswa jadi mudah paham”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa motivasi dan kesadaran siswi akan pentingnya pembiasaan membaca dalam pembelajaran bahasa arab menjadi salah satu faktor pendukung selama penerapan metode ini, siswi menunjukkan minat dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *group investigation* untuk saling bertukar pendapat dan memperbaiki kesalahan masing-masing dalam membaca naskah bahasa Arab sesuai topik yang telah ditentukan.

d. Program tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali dari Farafisha Al-Qolbiyah yang merupakan salah satu wali dari Nurul Izzah Darwis salah satu siswi SMP di rumah tahfidz hafidzah, mengatakan bahwa:

“Kalau menurut ku bisa banget, karena di RTH kan ada pembelajaran bahasa arabnya dan menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung melatih keterampilan membaca para siswi. Jadi kalau menghafal al-qur'an otomatis mereka sudah familiar sama huru-huruf arab, tajwid dan sebagainya, dengan begitu mereka tidak terlalu susah lagi untuk mengenal huruf-huruf arab karena sudah terbiasa”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa adanya program tahfidz di SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar juga menjadi salah satu faktor pendukung penerapan metode kooperatif tipe *group investigation*, dengan adanya program tahfidz ini para siswi akan terbiasa membaca bacaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an sehingga mereka mampu mengenali huruf dan *harokat* atau tanda baca yang benar.

Sedangkan faktor penghambat selama penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* di SMP Rumah Tahfidz hafidzah Antang Makassar, peneliti menemukan 3 faktor utama yang menjadi penghambat penerapan metode ini yaitu:



1. Keterbatasan waktu dalam belajar

Peneliti merasakan bahwa pembelajaran bahasa Arab utamanya dalam *maharoh al-qiro'ah* dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Group Investigation* membutuhkan waktu yang lebih lama disetiap pertemuannya, sedangkan waktu pembelajaran untuk setiap pelajaran termasuk pelajaran bahasa Arab kurang lebih hanya 60 menit setiap pertemuan, informasi ini diperoleh dari Yuliana, S.Pd yang merupakan salah satu pengajar di rumah tahfidz hafidzah.

Hal tersebut dapat menjadi penghambat penerapan metode ini dalam pembelajaran, yang mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan sering kali tidak sesuai dengan target pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Ketergantungan pada metode sebelumnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azka Abidah Syamilah yang merupakan salah satu siswi SMP kelas VII mengatakan bahwa:

“Menurutku belajar kelompok kayak kemarin itu bagus kak, karena bisa ki lebih aktif. Tapi karena kita tidak terbiasa dan baru memang belajar begitu, jadi susah beadaptasi dari yang biasa kita tinggal nonton baru bertanya yang kurang dipahami terus langsung ki belajar kelompok yang dituntut ki aktif diskusi cari informasi dan sebagainya. Jadi susah ki menyesuaikan diri”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa siswi kesulitan untuk beradaptasi dengan metode kooperatif tipe *group investigation*, hal ini disebabkan oleh adanya kebiasaan dan ketergantungan dengan pembelajaran berbasis video.

3. Faktor psikologis setiap siswi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuliana S.Pd yang merupakan salah satu guru bahasa Arab di SMP Rumah Tahfidz hafidzah Antang Makassar yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan metode kelompok seperti ini sangat bagus untuk peserta didik supaya mereka juga ada timbal balik dengan siswi lainnya kalau belajar, cuman terkadang ada siswi yang lebih suka dan lebih nyaman belajar sendiri dibandingkan dengan belajar dengan teman-temannya. Mungkin karena ribut dan lain sebagainya tapi ada juga peserta didik yang sebaliknya, malah tidak bisa kalau belajar sendiri”

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa faktor psikologis setiap siswi juga merupakan salah satu faktor penghambat penerapan metode kooperatif tipe *group investigation*, karena tidak semua peserta didik mampu berbaur dan fokus dalam belajar jika mengikuti pembelajaran berkelompok seperti *group investigation*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* mampu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar secara signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 67 menjadi 80,48, dan persentase siswi yang mencapai KKM (80) meningkat dari 0% menjadi 90%



2. Faktor pendukung penerapan metode kooperatif tipe group investigation adalah Kemampuan guru dalam kelas dan memfasilitasi diskusi, ketersediaan sumber daya, motivasi dan kesadaran siswi serta adanya program tahfidz (menghafal al-qu'an). Sedangkan Faktor penghambat penerapan metode kooperatif tipe group investigation adalah keterbatasan waktu dalam belajar, ketergantungan pada metode sebelumnya dan faktor psikologis setiap siswi

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswi SMP Rumah Tahfidz Hafidzah Antang Makassar, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam mata Pelajaran yang diajarkan utamanya pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu gurusebaiknya mempertimbangkan metode kooperatif tipe *group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswi.

2. Bagi Siswa

Siswi perlu meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa Arab utamanya dalam *maharoh Al-Qiro'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Yushifa, Nurul S, Sulaeman Masnan, and Muhammad Ibrahim, (2023). 'Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Lulusan SMA & SMK Di Prodi PBA FAI Unismuh Makassar', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.6, 2615–25
- Hidayah, Nurul Latifah, (2020). 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharoh Al-Qiro'Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, , 246–53
- Wirabumi, Ridwan, (2020). 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I, 105–13 <<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>>
- Maria, Anly, and Gita Nurwati, (2022). 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah', *Jurnal Masagi*, 1.1, 143 <<https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.270>>
- Ni'am, Ahmad Miftahun, (2020) 'Penerapan Metode Group Investigation Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam (Penelitian Eksperimen Pada Santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta)', *Jurnal Revorma*, Volume 3.Nomor 2, 52–66 <<https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/31>>
- Husdiwan, (2022). 'Penerapan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Penatangan Kabupaten Polewali Mandar.', *Skripsi*, 129–48 <<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4584/1/16.1200.018.pdf>>
- Nisfafera, Raisya, (2012). 'Penerapan Metode Murder dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa



Pada Mata Pelajaran Sosiologi', Jakarta: UIN,,

Saputri, Ananda Cahyaningratri, (2022). 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN 01 Way Huwi', *Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 8.5.2017, 2003–5